

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji keterlibatan majelis jemaat dalam praktik sabung ayam yang mengandung unsur perjudian sebagai persoalan teologi pastoral dan etika pelayanan gereja. Praktik tersebut tidak hanya bertentangan dengan nilai iman Kristen dan tata kehidupan bergereja, tetapi juga memunculkan krisis kepemimpinan dalam kehidupan persekutuan jemaat. Keterlibatan pelayan gereja dalam praktik ini berdampak pada melemahnya integritas kepemimpinan, terganggunya relasi pelayanan, serta menurunnya kepercayaan jemaat terhadap gereja sebagai komunitas moral. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas kasus, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan majelis jemaat, menafsirkan kasus tersebut secara teologis, serta merumuskan rencana aksi pastoral yang bersifat kontekstual, operasional, dan berorientasi pada pemulihan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis. Interpretasi teologis dilakukan dengan merujuk pada teks 1 Samuel 2:11-26 yang menggambarkan krisis kepemimpinan rohani akibat pembiaran terhadap dosa dan kegagalan tanggung jawab pelayan Tuhan. Teks ini menjadi dasar refleksi untuk memahami relasi antara jabatan pelayanan, tanggung jawab etis, dan kehidupan iman pelayan gereja. Kerangka teologi pastoral Howard Clinebell digunakan sebagai landasan untuk menata rencana aksi pastoral melalui fungsi pembimbingan, penopangan, penyembuhan, pemulihan, dan pemeliharaan sebagai proses yang saling berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan majelis jemaat dalam praktik sabung ayam dipengaruhi oleh kebiasaan sosial yang terinternalisasi, tekanan ekonomi, lemahnya penghayatan jabatan pelayanan sebagai panggilan iman, serta kurangnya pendampingan pastoral yang personal dan berkelanjutan. Dampak dari praktik tersebut terlihat dalam krisis kepemimpinan gerejawi dan kebingungan nilai di tengah jemaat. Oleh karena itu, rencana aksi pastoral difokuskan pada pemulihan majelis jemaat sebagai subjek utama, dengan keterlibatan gereja, jemaat, dan keluarga sebagai ruang pendukung pemulihan iman dan relasi. Penelitian ini menegaskan bahwa pelayanan pastoral tidak dapat berhenti pada teguran normatif, tetapi harus diwujudkan melalui pendampingan yang menyentuh dimensi personal, relasional, dan struktural, sehingga kepemimpinan gerejawi dapat dipulihkan dan persekutuan jemaat dibangun secara sehat dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Teologi Pastoral, Majelis Jemaat, Praktik Perjudian, Kepemimpinan Gerejawi, Pemulihan Pastoral

ABSTRACT

This study examines the involvement of church elders in cockfighting practices that contain elements of gambling as a pastoral theological and ethical issue within church ministry. Such practices not only contradict Christian faith values and ecclesial norms, but also give rise to a crisis of leadership within the life of the congregation. The involvement of church leaders in gambling-related activities weakens moral integrity, disrupts pastoral relationships, and diminishes congregational trust in the church as a moral community. This research aims to describe the concrete reality of the case, analyze the factors influencing the involvement of church elders, provide a theological interpretation of the case, and formulate a contextual, operational, and restorative pastoral action plan. This research employs a qualitative case study method. Data were collected through interviews, observation, and document analysis, and were analyzed using descriptive-analytical techniques. The theological interpretation is grounded in 1 Samuel 2:11-26, which portrays a crisis of spiritual leadership marked by the failure of responsibility and structural tolerance toward wrongdoing. This biblical text serves as a theological lens to reflect on the relationship between ecclesial office, ethical responsibility, and the lived faith of church leaders. The pastoral theology framework of Howard Clinebell is applied to structure the pastoral response through interconnected functions of guiding, sustaining, healing, reconciling, and nurturing. The findings indicate that the involvement of church elders in cockfighting practices is influenced by deeply embedded social habits, economic pressures, a weakened understanding of church office as a spiritual calling, and the lack of personal and continuous pastoral accompaniment. These factors contribute to a broader crisis of church leadership and create ethical confusion within the congregation. Therefore, the proposed pastoral action plan prioritizes the restoration of church elders as the primary subjects of pastoral care, while actively involving the church institution, the congregation, and families as supportive spaces for faith and relational recovery. This study emphasizes that pastoral ministry must go beyond normative admonition and discipline, and be embodied in holistic, sustained accompaniment that addresses personal, relational, and structural dimensions, so that church leadership and congregational life may be restored with integrity and responsibility.

Keywords: Pastoral Theology, Church Elders, Gambling Practices, Church Leadership, Pastoral Restoration